

The Influence of Pregnant Women's Knowledge Level on Early Detection of Preeclampsia

Lilik Darwati*, Fitriana Ikhtiarinawati Fajrin, Asyaul Wasiah

Program Studi DIII Kebidanan Universitas Islam Lamongan

*Email: lilikdw08@gmail.com

ABSTRACT

The most common causes of maternal death are bleeding, hypertension in pregnancy (preeclampsia and eclampsia), and infection. In fact, hypertension in pregnancy is the second largest cause of maternal death in the world. Objective: . The aim is to analyze the level of knowledge of pregnant women regarding early detection of preeclampsia. The research design used was observational analysis. With a cross-sectional approach, the sample size was 30 people. The sampling technique used was Purposive sampling 14. Using the Chi-Square statistical test. The p-value obtained = 0.000 where the p-value < α 0.05 Conclusion: The results of the analysis found an influence on the level of knowledge of pregnant women regarding early detection of preeclampsia. Make leaflets about preeclampsia in pregnant women which are placed in places that are easy to see, provide education about preeclampsia both verbally and using interesting media.

Keywords: knowledge, Early detection, preeclampsia

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi prioritas utama dalam penindaklanjutan target program Sustainable Development Goals (SDGs) di bidang kesehatan, yakni menurunkan rasio AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup (KH) pada tahun 2030 (SDG's Kesehatan Indonesia, 2017). (lilik darwati, 2023) Rasio AKI global masih terlampaui tinggi, yakni sebesar 152 per 100.000 KH. Diketahui 94% dari semua kematian ibu global terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah, seperti Indonesia (World Health Organization, 2014). Ketua Komite Ilmiah International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health (ICIFPRH), Meiwita Budhiharsana menjelaskan bahwa AKI Indonesia masih terbilang tinggi dan belum mencapai target SDGs, yaitu 305 per 100.000 KH. AKI Indonesia pada tahun 2021 tercatat mengalami peningkatan sebanyak 2.762 kematian ibu (Kemenkes RI, 2022). Sekitar 810 ibu hamil di seluruh dunia meninggal setiap harinya akibat komplikasi terkait dengan kehamilan dan persalinan (WHO, 2019). Komplikasi utama yang mengakibatkan hampir 75% dari angka kematian ibu global, yaitu hipertensi dalam kehamilan (preeklampsia dan eklampsia) (Purnomo et al., 2018). Prevalensi preeklampsia di negara maju diketahui sebesar 1,3%-6%, sedangkan di negara berkembang, seperti Indonesia lebih tinggi, yakni 1,8%-16,7% (Arikah et al., 2020). Situasi di Indonesia sendiri, hipertensi dalam kehamilan 2 (preeklampsia dan eklampsia) menduduki posisi ketiga setelah COVID-19 dan perdarahan sebagai penyebab sebagian besar kematian ibu, yaitu sebanyak 1.077 kasus (Kemenkes RI, 2022b)

Komplikasi yang paling umum terjadi pada ibu hamil diseluruh dunia adalah hipertensi pada kehamilan (beberapa studi memperkirakan bahwa hal itu mempengaruhi 7-10% dari semua kehamilan di dunia), dan dikaitkan dengan morbiditas dan mortalitas pada ibu serta kematian perinatal secara signifikan. Faktanya, hipertensi dalam kehamilan adalah penyebab kematian ibu terbesar kedua di dunia (14% dari total) dan sekitar 192 orang meninggal setiap hari (Peres et al, 2018). Penyebab kematian ibu disebabkan oleh hipertensi pada kehamilan (preeklampsia/eklampsia), perdarahan, infeksi, paertus lama dan aborsi yang tidak aman (Kemenkes RI, 2022a). Preeklampsia adalah keadaan dimana ibu hamil memiliki tekanan darah yang tinggi disertai proteinuria (Etika, dkk, 2018). Preeklampsia adalah timbulnya hipertensi disertai dengan

proteinuria. Tanda gejala terjadinya preeklamsia adalah kepala pusing, pandangan mata kabur, edema, tekanan darah sistolik lebih dari 160 mmHg dan diastolik lebih dari 110 mmHg. (Lilik Darwati et al., 2023)

Berdasarkan hasil penelitian (Marlina et al., 2021), diketahui bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil sehingga mereka mampu memahami tentang preeklampsia pada kehamilan, bahaya dan cara mencegahnya. Konsep pendidikan kesehatan adalah pembelajaran pada individu, kelompok, atau masyarakat dari tidak tahu tentang nilai-nilai kesehatan menjadi tahu, dan dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan menjadi mampu (Arafah & Notobroto, 2018). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan teori yang telah disebutkan sebelumnya, pemberian atau peningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia dalam usaha memelihara dan meningkatkan kesehatan untuk mencegah preeklampsia diyakini dapat terpenuhi melalui pendidikan kesehatan. Pencegahan preeklampsia sangat diperlukan agar ibu dapat mengenali preeklampsia, mengantisipasi serta mencegah terjadinya preeklampsia sehingga dapat menurunkan AKI (Rosadi & Hildawati, 2021). Pendidikan kesehatan pada umumnya tidak secara langsung disampaikan, tetapi menggunakan bantuan media. Media pendidikan kesehatan adalah alat-alat untuk mempermudah penerimaan informasi kesehatan bagi masyarakat (Malka & Kebidanan Batari Toja Watampone, 2022). Salah satunya adalah media leaflet yang banyak digunakan oleh instansi pelayanan publik. Media pendidikan kesehatan jenis ini memiliki kelebihan, yakni proses pengembangannya yang relatif cepat, efektif untuk menyampaikan pesan yang singkat dan padat, serta mudah untuk dibawa (Suhardjono, 2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia. Di samping itu, seiring dengan perkembangan zaman serta kemajuan teknologi, penggunaan media dalam pendidikan kesehatan juga makin berkembang (Darwati & Nikmah, 2020) menunjukkan bahwa pengguna smartphone di Indonesia telah mencapai 345,3 juta unit atau 125,6% dari total populasi penduduknya. Selain itu media ini mempunyai keunggulan dibandingkan dengan media konvensional, seperti tidak mudah rusak, mudah dibawa, dapat digunakan kapan pun dan di mana pun, serta biasanya dikemas dalam desain aplikasi yang menarik sehingga diminati penggunaannya. Hasil penelitian (Putri et al., 2019) membuktikan bahwa aplikasi pendidikan kesehatan berbasis mobile dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang perbedaan pengetahuan ibu hamil antara yang mendapatkan pendidikan kesehatan tentang preeklampsia dengan media aplikasi dan leaflet.

Pengetahuan terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan satu dari tiga domain yang mempengaruhi perilaku manusia. Pengetahuan memiliki peranan penting untuk terbentuknya Tindakan seseorang. Peningkatan kasus preeklamsia yang merupakan salah satu penyebab terbesar dalam meningkatnya AKI. Tujuan menganalisis tingkat pengetahuan ibu hamil dengan deteksi dini preeklamsia (Lilik Darwati, 2022).

METODE

penelitian yang digunakan *observasional* analisis Dengan pendekatan *cross sectional* dengan dikumpulkan dalam satu waktu tertentu secara bersamaan. Populasi Penelitian Seluruh Wanita hamil sebanyak 33 orang. jumlah sampel diketahui dengan melihat besar sampel yang telah dihitung dengan rumus slovin dan diketahui jumlah minimal yang dibutuhkan, yaitu sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih elemen secara acak (Riset et al., 2020). Menggunakan uji stastitik *Chi-Square* penelitian Ini Dilakukan pada Ibu hamil Di poli hamil Puskesmas lamongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 bahwa pengetahuan ibu hamil yaitu cukup sebanyak 15 responden (50,0%). Berdasarkan penelitian secara keseluruhan dari 30 responden didapatkan data bahwa Berdasarkan tabel 1 bahwa pengetahuan ibu hamil yaitu cukup sebanyak 15 responden (50,0%). .Pengetahuan merupakan satu dari tiga domain yang mempengaruhi perilaku manusia. Pengetahuan memiliki peranan penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Guspita et al., 2017).

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan pengetahuan ibu hamil dipoli KIA puskesmas lamongan kab lamongan.

Pengetahuan	Frequency	Percent	Cumulative Percent
kurang	2	6.7	6.7
cukup	15	50.0	56.7
baik	13	43.3	100.0
Total	30	100.0	

Menurut Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Thariq May Ulfa (Suhartini & Ahmad, 2019) didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik. Distribusi frekuensi dalam penelitian ini adalah umur, usia kehamilan, gravida, pendidikan terakhir. Sejalan dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widuri Ambarwati (2017) didapatkan hasil 50% memiliki pengetahuan yang cukup tentang preeklamsia dengan faktor yang berhubungan meliputi, usia, status bekerja, pendidikan, usia kehamilan. Responden memiliki pengetahuan baik sejumlah 23 orang dan responden yang memiliki pengetahuan tentang preeklamsi kurang baik sebanyak 11 orang.

Menurut penelitian dari (Suhartini & Ahmad, 2019) didapatkan hasil dari 68 responden memiliki pengetahuan baik (70,8%). Penelitian yang dilakukan oleh Kris Linggardini tahun 2016 dari 32 Responden dengan hasil sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup sebelum diilakukan pendidikan kesehatan tentang preeklamsia, sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu hamil meningkat.

Tabel 2. Deteksi dini preeklamsia pada ibu hamil dipoli KIA puskesmas lamongan kab lamongan.

frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang	3.3	3.3	3.3
Cukup	53.3	53.3	56.7
Baik	43.3	43.3	100.0
Total	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 2 bahwa sebagian besar responden dengan deteksi dini preeklamsia pada ibu hamil cukup sebanyak 16 responden (53,3%). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden dengan bahwa sebagian besar responden dengan deteksi dini preeklamsia pada ibu hamil cukup sebanyak 16 responden (53,3%) Pencegahan primer preeklamsia adalah pemeriksaan *antenatal care* dilakukan secara rutin untuk deteksi awal faktor-faktor resiko, lalu untuk pencegahan sekunder terjadinya preeklamsia yaitu dengan meningkatkan suplementasi kalsium, makanan yang mengandung antioksidan, dan melakukan diet seimbang kaya protein (Muzayyana, 2020). Kemudian, jika terjadi preeklamsia berat kepada Ibu hamil maka harus segera dibawa ke rumah sakit untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.

Menurut peneliti pencegahan preeklamsia didasari karena ibu hamil ingin menjaga kehamilannya tetap sehat sampai tiba saat melahirkan, menyenangkan suami, dan menjadi perempuan yang seutuhnya dengan memiliki anak. Niat menjaga kesehatan muncul karena didasari oleh keinginan untuk sehat, dukungan dari keluarga, situasi yang dialami.

Responden banyak yang sudah melakukan pencegahan preeklamsia primer, seperti rajin untuk memeriksakan kehamilannya, rutin mengecek tekanan darah, dan melakukan cek laboratorium. Pencegahan sekunderpun dilakukan hal ini terlihat dari banyaknya responden yang menjawab istirahat cukup, aktivitas cukup, dan mengkonsumsi makanan yang baik dan suplemen selama kehamilannya.

Tabel 3 Tabulasi Silang Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Deteksi Dini Preeklamsia Dipoli KIA Puskesmas lamongan kab Lamongan

		Pencegahan Eklamsia			Total
		Kurang	Cukup	Baik	
Pengetahuan	Kurang	0 0.0%	1 50.0%	1 50.0%	2 100.0%
	Cukup	1 6.7%	14 93.3%	0 0.0%	15 100.0%

	Baik	0	1	12	13
		0.0%	7.7%	92.3%	100.0%
Total		1	16	13	30
		3.3%	53.3%	43.3%	100.0%

Berdasarkan hasil uji rank spearman ada Silang Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Deteksi Dini Preeklamsia didapatkan nilai p value = 0,000 dimana p value < α 0,05. Maka H1 diterima yang artinya ada pengaruh pengetahuan ibu hamil dengan pencegahan preeklamsia dipoli KIA Puskesmas lamongan Kabupaten lamongan.

Ada pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Deteksi Dini Preeklamsia didapatkan nilai p value = 0,000 dimana p value < α 0,05. ada pengaruh pengetahuan ibu hamil dengan pencegahan preeklamsia dipoli KIA Puskesmas Turi Kabupaten lamongan. pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia dengan pencegahan preeklamsia. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis nilai p= 0,000 (p value < 0,05) ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan pencegahan preeklamsia.

Sejalan dengan penelitian dilakukan diatas, hasil yang peneliti dapatkan, ada beberapa faktor yang mungkin dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia terhadap pencegahan preeklamsia. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin matang pengetahuan yang dimiliki. Usia dalam rentang 20 tahun sampai dibawah 40 tahun memiliki kondisi fisik yang baik dan semangat yang tinggi dalam menjaga kesehatan. pekerjaan dan profesi mengharuskan menjadi pribadi yang sehat, pintar dan serba tahu tentang informasi terbaru, apalagi mengenai kesehatan diri sendiri.

Data dari kuesioner yang diberikan Ibu hamil lebih aktif mengakses informasi di internet, bertanya kepada teman, serta rajin memeriksakan diri untuk menjaga kesehatan kehamilan. Faktor tersebut yang menyebabkan semakin baik pengetahuan ibu hamil semakin berusaha untuk menjaga kehamilan dengan mencegah preeklamsia. Edukasi tentang preeklamsia tetap perlu dilakukan meskipun Sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan dan deteksi dini preeklamsia. Edukasi tentang preeklamsia disini akan sangat membantu bagi ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik maupun yang kurang baik untuk meningkatkan pengetahuannya sehingga pencegahan preeklamsia bisa dilakukan secara maksimal.

KESIMPULAN

Hasil analisis ditemukan adanya pengaruh tingkat pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini preeklamsia. Membuat leaflet tentang preeklamsia pada ibu hamil yang di letakkan di tempat- tempat yang mudah untuk dilihat, membuat edukasi tentang preeklamsia baik secara lisan maupun dengan media yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, A. B. R., & Notobroto, H. B. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(2), 143. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i2.2017.143-153>
- Arikah, T., Rahardjo, T. B. W., & Widodo, S. (2020). Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 115–124. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v1i2.40329>
- Darwati, L., & Nikmah, K. (2020). The Relationship Between Educational Factors and Early Detection Behavior Cervical Ca in Fertile Age Women. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 1481–1488. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.491>
- Guspita, H., Keperawatan, A., & Binjai, S. (2017). Efektivitas Promosi Kesehatan menggunakan Metode Ceramah tentang HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di SMK Tritech Informatika dan SMK Namira Tech Nusantara Medan tahun 2016. *Jurnal Ilman*, 5(1), 33–40. <http://journals.synthesispublication.org/index.php/ilman>

- Kemenkes RI. (2022a). Kemenkes RI 2018. *Journal of Chemical Information*, 53(9), 1689–1699. https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf
- Kemenkes RI. (2022b). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- lilik darwati. (2023). *Ju r n a l Ke p e r a w a t a n Mu h a m m a d i y a h Hubungan Gaya Hidup Ibu Hamil Dengan Kejadian Preeklamsia Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Turi Lamongan*. 8(4), 97–102.
- Lilik Darwati, I. susila. (2022). Pemberdayaan Deteksi Dini Risiko Tinggi pada Ibu Hamil di Desa Doyomulyo Kec. Kembangbahu Lamongan. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 186–190. <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/410>
- Lilik Darwati, Khusnul Nikmah, & Ikfina Nur Afiah. (2023). Relationship between Risk Factors and the Incidence of Hypertension in Pregnancy. *EMBRIO*, 15(1), 106–111. <https://doi.org/10.36456/embrio.v15i1.6850>
- Malka, S., & Kebidanan Batari Toja Watampone, A. (2022). Ash-Shahabah : Jurnal Pengabdian Masyarakat Peningkatan Pengetahuan Hipertensi Gestasional Pada Ibu Hamil di Poskesdes Polewali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 11–15.
- Marlina, Y., Santoso, H., & Sirait, A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 383–392.
- Muzayyana, M. (2020). Upaya Pencegahan Resiko Tinggi Pada Kehamilan Di Desa Muntoi Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 1(2), 58–63. <https://doi.org/10.37385/ceej.v1i2.111>
- Purnomo, B. I., Roesdiyanto, R., & Gayatri, R. W. (2018). Hubungan Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin, Dan Faktor Penguat Dengan Perilaku Merokok Pelajar Smkn 2 Kota Probolinggo Tahun 2017. *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health*, 3(1), 66. <https://doi.org/10.17977/um044v3i1p66-84>
- Putri, D. K., Hanum, R., & Juliana Simanjuntak, H. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Melakukan pemeriksaan Hepatitis. *Nursing Arts*, 13(1), 12–22. <https://doi.org/10.36741/jna.v13i1.84>
- Riset, K., Tinggi, P., Bppt, G., Lantai, I. I., Mh, J., No, T., & Pusat, J. (2020). *PROPOSAL PENELITIAN 2019*. 8.
- Rosadi, D., & Hildawati, N. (2021). Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Raya , Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *JHECDs : Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases*, 7(2), 60–67.
- Suhardjono. (2017). Hipertensi Pada Kehamilan. Dalam. *Ilmu Penyakit Dalam*, 2, 4005–4008. <https://core.ac.uk/download/pdf/234099598.pdf>
- Suhartini, S., & Ahmad, A. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Dengetahuan Kader Tentang Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikulur Tahun 2018. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 6(1), 96–103. <https://doi.org/10.36743/medikes.v6i1.167>
- World Health Organization. (2014). Cancer Country Profiles: Indonesia. *Cancer Country Profiles*, 22–23.